

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, INTENSITAS PERSEDIAAN, *FINANCIAL LEASE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Gusti Agung Krisna Yoga Mahaputra¹, I Nyoman Putra Yasa²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {agung.krisna@undiksha.ac.id¹, putrayasainym@gmail.com²}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* serta didapatkan 105 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 20 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata kunci: *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, ukuran perusahaan, *tax avoidance*.

Abstract

This study aims to determine the effect of thin capitalization, inventory intensity, financial lease, and company size on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The type of research used is a quantitative approach. This study uses secondary data, namely the annual report from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The collection of samples by purposive sampling technique and obtained 105 samples. The analytical method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression test and hypothesis testing with the help of SPSS 20 for windows application. The results of this study indicate that thin capitalization, inventory intensity, financial leases, and company size have a positive and significant positive effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords : *thin capitalization, inventory intensity, financial lease, company size, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta

digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat (Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan). Pemanfaatan fungsi *budgetair* pajak di masa Covid-19 diwujudkan melalui pembentukan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Sedangkan, pemanfaatan fungsi *regulerend* pajak diwujudkan dalam bentuk pemberian insentif pajak seperti pembebasan pajak, penurunan tarif pajak, pengurangan beban pajak dan relaksasi pelayanan pajak. Pajak juga merupakan salah satu penerimaan negara terbesar sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus kepada pajak dikarenakan peranan pajak yang tinggi (Rizki dkk., 2020). Mengingat besarnya penerimaan dari sektor perpajakan, kepatuhan wajib pajak sangat diperlukan untuk dapat mencapai penerimaan sektor perpajakan tersebut (Yasa dan Prayudi, 2017). Meninjau dari pelaksanaan pemungutan pajak, sering terjadi perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Hal ini karena wajib pajak beranggapan adanya beban pajak akan mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada manajemen dan pemilik modal perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang kemudian mendorong wajib pajak untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak baik secara legal maupun ilegal (Suandy, 2016).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Puspita dan Febrianti, 2017). Maka dari itu, adanya pandemi Covid-19 dinilai mampu mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak terutama melalui regulasi pajak baru yang dibuat untuk menyesuaikan dengan kondisi dan dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19. Kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak adalah membayar pajak yang nilainya dihitung berdasarkan keuntungan bersihnya selama satu periode akuntansi. Apabila pendapatan perusahaan besar maka akan semakin meningkat juga pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Keinginan suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang besar tetapi pajak yang diperoleh perusahaan kecil. Salah satu cara untuk meminimalkan kredit pajak yaitu dengan menggunakan teknik penghindaran pajak (Agustiningasih, 2016).

Adapun beberapa kasus *tax avoidance* yang pernah terjadi di Indonesia yaitu *tax avoidance* yang dilakukan oleh

perusahaan PT Garuda Metalindo (BOLT), sejak akhir Desember 2017 sampai dengan Juni 2018, nilai utang jangka pendek perusahaan meningkat senilai Rp48 miliar, sehingga pada Juni 2018 nilai utang jangka pendek perusahaan mencapai Rp200 miliar. PT Garuda Metalindo memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung perusahaan. Dalam hal ini, Garuda Metalindo secara badan sudah terdaftar dalam perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang untuk mengurangi pajak. PT Garuda Metalindo melakukan kegiatan *tax avoidance* dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang, dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan ada biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (market.bisnis.com, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena didasarkan pada pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Faktor-faktor tersebut adalah *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan. *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang

yang banyak dan modal yang kecil. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya *Thin Capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangnya pendapatan negara melalui pajak. Intensitas persediaan juga menjadi faktor yang digunakan dalam mekanisme penghindaran pajak. Intensitas persediaan merupakan salah satu bagian penyusun aktiva yang diestimasi dengan membandingkan antara total persediaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Intensitas persediaan yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki jumlah persediaan yang banyak. Perusahaan juga perlu membayar biaya yang harus ditanggung sebagai akibat dari adanya persediaan ini. Biaya ini dapat menjadi pengurang pajak dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Faktor lain yang menjadi ukuran untuk melakukan tindakan praktik penghindaran pajak yaitu *financial lease*. Leasing dianggap dapat menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibandingkan dengan pembelian tunai. Setiani (2016) mengatakan *Financial lease* merupakan kegiatan sewa guna dimana lessee (nasabah) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama. *Leasing* oleh perusahaan digunakan untuk dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli, yang diangsur setiap bulan, triulan atau enam bulan sekali kepada pihak lessor. Dengan melakukan leasing akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai. Leasing dianggap dapat mengurangi pendapatan kena pajak karena ada beban yang diperhitungkan. Kemudian, faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang,

salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi besar.

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021. Alasan di balik memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di suatu negara yang dibuktikan dengan kontribusi industri manufaktur sebagai sektor usaha dengan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu menyumbang 19,62% dari total PDB Indonesia pada tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau numerik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui akun resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 105 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan koefisien determinasi dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20 for Windows. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dan variabel independennya adalah total *thin*

capitalization, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang – undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang sangat besar dan modal kecil. *Thin capitalization* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio total utang dengan modal, merupakan perbandingan antara total utang dan modal (ekuitas).

Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Intensitas persediaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus total persediaan dibagi total aset.

Financial Leasing yaitu sewa yang mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset pendasar. Dalam penelitian ini, untuk mengukur *financial lease* adalah menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan dalam memperoleh sebagian asset tetap diperoleh dengan menggunakan *financial lease* diberi nilai 1 (satu) dan apabila perusahaan tidak menggunakan *financial lease* dalam mendapatkan asset tetap akan diberikan nilai 0 (nol).

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dan digambarkan dalam kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah dengan total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi

Variabel penelitian yaitu *thin capitalization* memiliki nilai minimum sebesar 0,04; nilai maksimumnya sebesar 8,22; rata-rata (mean) sebesar 0,7701 dengan standar deviasi sebesar 0,84721.

intensitas persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,04; nilai maksimumnya sebesar 0,54; rata-rata (mean) sebesar 0,1820 dengan standar deviasi sebesar 0,11289. *Financial lease* memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimumnya sebesar 1,00; rata-rata (mean) sebesar 4,667 dengan standar deviasi sebesar 0,50128, Ukuran perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 26,50; nilai maksimumnya sebesar 32,80; rata-rata (mean) sebesar 29,3295 dengan standar deviasi sebesar 1,58448, dan *Tax avoidance* minimum sebesar 0,03; nilai maksimumnya sebesar 1,35; rata-rata (mean) sebesar 0,2785 dengan standar deviasi sebesar 0,16755.

Uji Normalitas

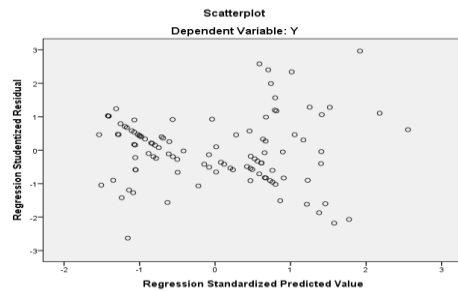
Berdasarkan uji normalitas diperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,843. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Nilai VIF dari *thin capitalization* sebesar 1,435, Intensitas persediaan 1,006, *Financial lease* sebesar 1,652 dan Ukuran perusahaan sebesar 1,736. Kemudian nilai tolerance dari *thin capitalization* sebesar 0,697, Intensitas persediaan 0,994, *Financial lease* sebesar 0,605 dan Ukuran perusahaan sebesar 0,576. dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat hasil uji tersebut pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,972 memiliki nilai dl 1,6038, du 1,7617. Dari jumlah di dan du maka dapat dihitung 4-du 2,2383 dan 4-dl 2,3962. Jadi dari nilai nilai tersebut dapat diketahui $1,6038 < 1,972 < 2,2383$ Sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,004; nilai koefisien regresi *thin capitalization* (β_1) sebesar 0,024; nilai koefisien intensitas persediaan (β_2) sebesar 0,092; nilai koefisien *financial lease* (β_3) sebesar 0,044; nilai koefisien ukuran perusahaan (β_4) sebesar 0,006; nilai koefisien error (ϵ) sebesar 0,331. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 0,004 + 0,024X_1 + 0,092X_2 + 0,044X_3 + 0,006X_4 + 0,331\epsilon$$

Konstanta sebesar 0,004 artinya bahwa apabila *thin capitalization* (X_1), intensitas persediaan (X_2) *financial lease* (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) nilainya sama dengan nol, maka *tax avoidance* (Y) sebesar 0,004. Selanjutnya Nilai koefisien *thin capitalization* (β_1) sebesar 0,024 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y). Hal Ini berarti bahwa untuk setiap

peningkatan *thin capitalization* (X_1) satu satuan maka nilai *tax avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap. Kemudian Nilai koefisien intensitas persediaan (β_2) sebesar 0,092 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y). Hal Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan intensitas persediaan (X_2) satu satuan maka nilai *tax avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 0,092 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien *financial lease* (β_3) sebesar 0,044 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y). Hal Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan *financial lease* (X_3) satu satuan maka nilai *tax avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 0,044 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Selain itu, Nilai koefisien ukuran perusahaan (β_4) sebesar 0,006 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y). Hal ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan ukuran perusahaan (X_4) satu satuan maka nilai *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap. Terakhir, Nilai *error* (ϵ) sebesar 0,331, dengan anggapan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* selain *thin capitalization*, intensitas persediaan, *financial lease*, dan ukuran perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,669 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Tabel
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefisient		Standardized Coefisients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,004	0,056		0,072	0,943
X1	0,024	0,008	0,198	2,865	0,005
X2	0,092	0,021	0,257	4,452	0,000
X3	0,044	0,007	0,470	6,355	0,000
X4	0,006	0,002	0,233	3,060	0,003

Sumber: Data SPSS (2022)

Dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan rumus : $Df = n$ (banyak observasi) – k (banyaknya variabel). Perhitungannya sebagai berikut $Df = 105 - 4 = 101$ dengan taraf signifikansi 0,05 % sehingga ttabel yang diperoleh sebesar 1,98373. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu 2,865, 4,452, 6,355, dan 3,069 > 1,99601 Nilai signifikansi (sig) 0,005, 0,000, 0,000, dan 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Persepsi *thin capitalization* (X_1), intensitas persediaan (X_2) *financial lease* (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y). maka dari itu, disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini “diterima”.

Pengaruh thin capitalization terhadap Tax avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 0,024 yang menyatakan bahwa ketika *thin capitalization* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T atau parsial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui nilai signifikan dari variabel *thin capitalization* yang mempunyai nilai lebih kecil daripada standar signifikansi

(0,005<0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian untuk kedua uji tersebut mendukung hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Adanya pengaruh positif serta signifikan yang diberikan variabel *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh Jumailah (2020). menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya *Thin Capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangnya pendapatan negara melalui pajak.

Pengaruh intensitas persediaan terhadap Tax avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 0,092 yang menyatakan bahwa ketika intensitas persediaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T atau parsial juga menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui nilai signifikan dari variabel intensitas persediaan yang mempunyai nilai lebih kecil daripada standar signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian untuk kedua uji tersebut mendukung hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Adanya pengaruh positif serta signifikan yang diberikan variabel intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. *Inventory intensity* atau *intensitas persediaan* merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Menurut Andari dan Sukarta (2017) perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat yang secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkan beban pajak yang diterima. Hasil ini mendukung Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anindyka, Dimas dkk (2018) memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Financial Lease terhadap Tax avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan *financial lease* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 0,044 yang menyatakan bahwa ketika *financial lease* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T atau parsial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui nilai signifikan dari variabel *financial lease*

yang mempunyai nilai lebih kecil daripada standar signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian untuk kedua uji tersebut mendukung hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Adanya pengaruh positif serta signifikan yang diberikan variabel *financial lease* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. *Financial lease* merupakan salah satu alternatif yang dipilih perusahaan dalam memperoleh aset tetapnya dibandingkan dengan membeli secara tunai. Dengan melakukan perjanjian *financial lease* dapat lebih menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan melakukan pembelian aset tetap secara tunai. Pembayaran sewa diperhitungkan menjadi biaya yang dapat dijadikan pengurang *taxable income* sehingga beban pajak yang bertanggung menjadi lebih kecil, artinya *financial lease* mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sehingga hasil ini mendukung penelitian Setiani (2016) yaitu sewa guna usaha dengan hak opsi memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian nilai koefisien sebesar 0,006 yang menyatakan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T atau parsial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan yang mempunyai nilai lebih kecil daripada standar signifikansi ($0,003 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian untuk kedua uji tersebut

mendukung hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Adanya pengaruh positif serta signifikan yang diberikan variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi besar. Perusahaan kecil tidak akan dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena kurangnya ahli dalam bidang perpajakan. Sehingga dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk (2017) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan menyebabkan semakin tinggi pula upaya yang dilakukan perusahaan dengan tindakan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. (2) *Intensitas Persediaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. (3) *Financial Lease* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021*. (4) *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis ingin memberikan saran yaitu (1) Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *financial lease* merupakan aspek yang paling besar atau dominan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Padahal berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan menyatakan bahwa sebuah perusahaan melakukan pinjaman modal tidak boleh melebihi 4:1 dengan ekuitas yang dimiliki. Oleh sebab itu disarankan untuk perusahaan agar lebih berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance* terkait dengan aspek hutang. Salah satu diantaranya adalah dengan cara memanfaatkan aspek biaya atau membeli aset yang nanti akan berdampak pada peningkatan biaya fiskal yaitu salah satunya adalah biaya penyusutan. (2) Bagi pemerintah, pemerintah di Indonesia dapat mempertimbangkan penggunaan kombinasi beberapa pendekatan yang direkomendasikan OECD dengan tetap menjaga dampaknya terhadap iklim investasi dan basis pajak di negara Indonesia. Peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan evaluasi dalam upaya peningkatan pemasukan negara dari sektor penerimaan pajak. (3) Bagi Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif yaitu dengan menganalisis dan menguji perbandingan antara tingkat *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* menggunakan pendekatan DER dan pendekatan *earning stripping*. Penelitian komparatif tersebut dirasa perlu dilakukan terkhusus sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan pemasukan negara dari sektor penerimaan pajak. Selain itu juga,

penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya fokus terhadap perusahaan manufaktur yang listing di BEI sehingga tidak semua perusahaan dijadikan observasi penelitian, kemudian disarankan bagi penelitian selanjutnya agar memperluas sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian seperti sektor properti dan *real estate*, perbankan, dan BUMN. Dengan disertai penelidikan kasus-kasus komperatif dari penghindaraan pajak selain yang dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari,P.A.S dan Sukarta , I.M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity,Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol.18,2115-2142.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1).
- Angesti, N. K. D., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak UMKM Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 9(1).
- Anindyka S, Dimas, dkk. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1. ISSN: 23559357.
- Arismayani, N. L., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Hidayat, N. (2015, September 03). Market Bisnis. Dipetik November 22, 2017, Dari www.market.bisnis.com: <http://market.bisnis.com/read/20150903/192/468462/1> emiten-siap-buyback-saham-rp1226-triliun-ini-data-lengkapnya. (Diakses 20 februari 2022).
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Setiani, Citra. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (tax avoidance) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Siregar, Widyawati. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (2). ISSN : 24600585.
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Dewi, K. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(1), 56-65.

- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Tiara Riza Falistiani, Trisni Suryarini, B. S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011- 2015. Universitas Negeri Semarang, 01, 1–7.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Halaman 38-46
- Nofia,Umi Latifah. (2018). *Pengaruh Corporate Governmance,Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi.
- Yasa, I. N. P. dan M. A. Prayudi. 2017. Perilaku Kepatuhan Perpajakan dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana. Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif V 2017: 247-252